



## DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN UDANG REBON DI SUKOLILO BARU SURABAYA

Evangingtyas Putri Windiawati<sup>1</sup>, Anna Marina<sup>2</sup>, Fitri Nuraini<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya

### ABSTRACT

A COVID-19 pandemic occurred in Indonesia in early March 2020, precisely after the discovery of 2 people cases who were identified as being exposed to the COVID-19 virus. COVID-19 was first discovered in Wuhan, China. The rapid spread had resulted in almost the entire world being affected by the pandemic. The impact that was felt the most is the economic sector. The research purpose determined the impact of the COVID-19 pandemic on the income of Rebon Shrimp fishermen in Sukolilo Baru Surabaya before and during the pandemic. This research approach used the Qualitative Phenomenology method because the researcher looked at the phenomena that occurred during the COVID-19 pandemic. The result found the highest percentage of income ratio obtained by fishermen was 77%. The impact of the pandemic showed that in a drastic drop in income. The provision, socialization, and training of fishermen's mothers and fathers can greatly help them to stabilize the economy. Innovations and ideas that can be developed for the acquisition of rebon shrimp, for example made into shrimp paste, shredded rebon shrimp, and others can become big business opportunities for fishermen in Sukolilo Baru.

**Keywords** : Income, Impact of the COVID-19 Pandemic, Comparison.  
**Correspondence to** : [evaning28@gmail.com](mailto:evaning28@gmail.com)

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 tepatnya setelah ditemukan kasus 2 orang yang teridentifikasi terpapar virus COVID-19. COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Penyebaran yang cepat mengakibatkan hampir seluruh dunia terdampak pandemi. Dampak yang paling dirasa ialah sektor perekonomian. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap pendapatan nelayan Udang Rebon di Sukolilo Baru Surabaya sebelum dan saat adanya pandemi. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Fenomenologi, peneliti melihat dari fenomena yang terjadi pada masa pandemi COVID-19. Hasil yang ditemukan ialah presentase perbandingan pendapatan paling tinggi yang diperoleh nelayan ialah 77%, hal tersebut menggambarkan dampak pandemi berakibat dengan pendapatan yang turun secara drastis. Adanya pembekalan, sosialisasi, dan pelatihan terhadap ibu dan bapak nelayan akan sangat membantu mereka untuk menstabilkan perekonomian. Inovasi dan ide-ide yang dapat dikembangkan terhadap perolehan udang rebon, misalkan dijadikan terasi, abon udang rebon, dan lain-lain akan menjadi peluang bisnis besar untuk para nelayan di Sukolilo Baru.

**Kata Kunci** : Pendapatan, dampak pandemi COVID-19, Perbandingan



## PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km<sup>2</sup>. Sebagian total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km<sup>2</sup> adalah lautan dan 2,55 juta km<sup>2</sup> adalah Zona Ekonomi Eksklusif. Wilayah laut yang luas ini menyebabkan banyaknya aktifitas kegiatan ekonomi yang terjadi. Sumber daya alam yang banyak terdapat di laut dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat yang bermukim di pesisir pantai. Kawasan laut dan pantai yang bernilai produktif memiliki peran penting bagi pembangunan perekonomian. Sektor kelautan dan perikanan memiliki kontribusi sebanyak 6,4% terhadap produk domestik bruto menurut website Badan Pusat Statistika, 2017. Pengembangan masih terus dilakukan di dalam sektor kelautan dan perikanan antara lain: perikanan tangkap, budidaya, industri bio teknologi kelautan, industri pariwisata bahari, industri energi dan mineral serta industri jasa maritime.

Masyarakat yang berada disekitar pesisir daerah Sukolio Baru kecamatan Bulak kota Surabaya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, dengan presentase 80% dan 20% bekerja sebagai pegawai swasta. Ada berbagai macam nelayan yang terdapat disana, mulai dari nelayan ikan, nelayan kerang, nelayan udang rebon, dan lain-lain. Daerah pesisir Sukolilo Baru didominasi oleh nelayan udang rebon, hampir 70 % dan nelayan tripang 30%. Menurut “Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020” menetapkan penyebaran covid-19 sebagai bencana non alam dalam skala nasional, diterbitkan pada tanggal 13 April 2020. Dengan adanya KEPPRES diatas masyarakat menyebut virus ini sebagai pandemi yang mengancam masyarakat di seluruh Dunia. Ketidakpastian kondisi tingkat kekhawatiran terkait kesehatan ini terjadi di Pendapatan Menurut PSAK 72 tentang Pengakuan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan merupakan adopsi IFRS 15 yang telah berlaku di Eropa sejak Januari 2018. Beberapa standar yang dicabut dengan terbitnya PSAK 72 adalah PSAK 34 tentang Kontrak Kontruksi, PSAK 32 tentang Pendapatan, ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estate, serta ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan. Berdasarkan standar baru, pengakuan pendapatan bisa dilakukan secara bertahap sepanjang umur atau pada titik tertentu.

Menurut penelitian terdahulu (Kholis, 2020) menjelaskan pendapatan nelayan jaring insang di Kota Bengkulu bahwaprediksi dampak pandemic covid-19 terhadap pendapatan nelayan ikan menunjukkan terjadinya penurunan yang sangat tajam dikarenakan penurunan harga jual ikan. Akibatnya nelayan insang diprediksi akan berhutang mulai bulan Juli hingga Desember 2020 dengan puncak penurunan pendapatan tertinggi diawal bulan Juli 2020 dengan presentase 336%.

Nelayan udang rebon termasuk kedalam perikanan tangkap sehingga masih banyak peluang untuk menaikkan presentase dari sektor kelautan dan perikanan. Daerah Sukolilo baru merupakan kampung nelayan yang memiliki komiditas terbanyak tangkapanudan rebon. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Ketika terjadinya musim udang rebon bagaimana pengaruh pandemi covid-19 terhadap pendapatan nelayandalam kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali masyarakat nelayan di daerah pesisir kota Surabaya.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000:26). Menurut PSAK 72 tentang Pengakuan Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan merupakan adopsi IFRS 15 yang telah berlaku di Eropa sejak Januari 2018. Beberapa standar yang dicabut dengan terbitnya PSAK 72 adalah PSAK 34 tentang Kontrak Kontruksi, PSAK 32 tentang Pendapatan, ISAK 10 tentang Program Loyalitas Pelanggan, ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estate, serta ISAK 27 tentang Pengalihan Aset dari Pelanggan. Berdasarkan standar baru, pengakuan pendapatan bisa dilakukan secara bertahap sepanjang umur atau pada titik tertentu.

Pengakuan pendapatan adalah proses pencatatan item-item dalam ayat-ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu dari definisi unsur laporan keuangan (Kieso, Weygent, 2008:515). Meliputi Pengakuan pendapatan pada saat penjualan (Penyerahan),



Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan, Pengakuan pendapatan sesudah penyerahan pendapatan untuk transaksi, Pengakuan penjualan khusus-waralaba dan konsinyasi.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003 dalam Mulyadi, 2005: 7) Profesi nelayan menjadi peluang yang baik guna memajukan perekonomian di Indonesia. Hasil laut yang sangat banyak dan berbagai macam menjadi salah satu faktor yang mendukung.

COVID-19 kepanjangan dari Corona virus disease 2019, virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok. Telah menimbulkan kepanikan masyarakat di seluruh dunia. Awalnya virus hanya ada di Tiongkok. Indonesia, yang pada awalnya merasa terbebas dari Covid-19, tidak dapat membentengi diri dari serangan virus mematikan ini. Sejak diumumkan oleh Presiden Jokowi dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto tanggal 2 Maret 2020, COVID-19. Penyebaran virus ini ke seluruh Indonesia dengan Jakarta sebagai episentrumnya. Dengan skala bencana yang begitu masif, pada tanggal 13 April Presiden kemudian mengumumkan bahwa covid-19 telah menjadi bencana nasional melalui Keppres Nomor 12 tahun 2020.

Menurut (Kotler, 2009:49) konsep diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja bisnis yang ada dengan jalan mengidentifikasi peluang untuk menambah bisnis menarik yang tidak berkaitan dengan bisnis perusahaan saat ini. Adanya pengembangan suatu produk memerlukan ide dan kreatifitas seluruh karyawan. Pihak pemasaran akan membantu menjualkan produk tersebut, untuk menjadi produk yang unggul. Adanya diversifikasi diharapkan keuntungan pendapatan yang diperoleh perusahaan menjadi bertambah.

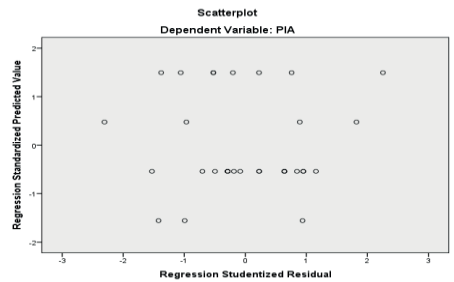
### **METODE PENELITIAN**

Dampak Kondisi Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Udang Rebon Di Sukolilo Baru kecamatan Bulak kota Surabaya menggunakan penelitian metode kualitatif fenomenologi dengan menggunakan paradigma konstruksi sosial.

Menurut (Creswell, 2013:76) studi fenomenologi adalah studi naratif yang melaporkan pengalaman individu atau beberapa individu dengan mendeskripsikan pengalaman umum terhadap berbagai pengalaman hidup terkait dengan konsep fenomena-fenomena (apa yang dialami dan bagaimana mereka mengalaminya).

Penelitian dilakukan dengan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi di lapangan. Informan diambil dari masyarakat daerah Sukolilo Baru khususnya para nelayan Udang Rebon. Informan terdiri dari : Ketua RT 02 Sukolilo Baru, Ketua Paguyuban Udang Rebon, dan 4 nelayan yang tempat penangkapan udangnya berbeda-beda. Nama tempat penangkapan yaitu Ploso, Bajol, Ceteke, Ceret, Garang Kidul, Bacokan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang telah diperoleh kemudian akan dilakukan coding untuk mempermudah analisis data. Kurangnya data akan membuat peneliti melakukan wawancara ulang kepada informan yang bersangkutan.





**Figure. 1**  
times new roman 9 spasi 1,0

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Pengakuan Pendapatan Nelayan Udang Rebon di Sukolilo Baru**

Pengakuan pendapatan dilakukan ketika seseorang melakukan penjualan (transaksi) secara langsung yang dilakukan oleh nelayan dengan tengkulak. Pembayaran transaksi dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pembayaran dilakukan secara langsung ketika hasil tangkapan nelayan tidak terlalu banyak, sedangkan jika hasil banyak pembayaran dilakukan dua sampai tiga hari.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Ada dua pengakuan pendapatan ialah cash basis adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas dan accrual basis adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas. Para istri nelayan di wilayah Sukolilo Baru mengakui pendapatannya secara cash basis seharusnya secara akuntansi pengakuan pendapatan dilakukan secara accrual basis.

**Perbandingan Pendapatan Nelayan Udang Rebon Sebelum dan Saat adanya Pandemi COVID-19**

Nelayan udang rebon di Sukolilo Baru memiliki daerah penangkapan yang berbeda, menggunakan pengalaman dan peninggalan nenek moyang menjadi dasar. Daerah operasional penangkapan udang rebon ini berjarak cukup jauh, berdampak dengan hasil yang diperoleh. Hasil penelitian ini secara nyata memberikan gambaran bahwa pendapatan nelayan sebelum adanya pandemi stabil, namun dengan adanya pandemi ini mengakibatkan terjadinya perubahan drastis terhadap tingkat pendapatan.

**Pendapatan Nelayan Udang Rebon**  
**Sukolilo Baru Surabaya**

No	Nama Nelayan	Bulan	Pendapatan per bulan		Presentase
			Sebelum	Sesudah	
1.	Bapak Anang (Cetoke)	April	Rp 2.000.000	Rp 700.000	65%
		Mei	Rp 4.000.000	Rp 1.700.000	58%
		Juni	Rp 3.500.000	Rp 1.500.000	57%
		Juli	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000	50%
2.	Ibu Titik (Garang Kidul)	April	Rp 1.200.000	Rp 500.000	58%
		Mei	Rp 2.000.000	Rp 1.200.000	40%
		Juni	Rp 2.100.000	Rp 1.000.000	52%
		Juli	Rp 1.800.000	Rp 750.000	58%
3.	Ibu Evi (Ploso)	April	Rp 1.800.000	Rp 500.000	72%
		Mei	Rp 2.500.000	Rp 1.200.000	52%
		Juni	Rp 2.700.000	Rp 1.500.000	44%
		Juli	Rp 1.500.000	Rp 800.000	47%
4.	Ibu Andiana (Bacokan)	April	Rp 2.000.000	Rp 700.000	65%
		Mei	Rp 2.500.000	Rp 1.500.000	40%
		Juni	Rp 3.200.000	Rp 1.300.000	59%
		Juli	Rp 2.300.000	Rp 800.000	65%
5.	Ibu Ayun (Bajol)	April	Rp 3.000.000	Rp 700.000	77%
		Mei	Rp 4.000.000	Rp 1.800.000	55%
		Juni	Rp 3.800.000	Rp 2.000.000	47%
		Juli	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000	50%
6.	Bapak Hadi (Ceret)	April	Rp 2.800.000	Rp 700.000	75%
		Mei	Rp 4.000.000	Rp 1.800.000	55%
		Juni	Rp 3.800.000	Rp 1.500.000	61%
		Juli	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000	50%

Sumber: Akumulasi dari jawaban informan



Menurut Kotler (2009:5) pemasaran adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Pemasaran memiliki peran penting didalam sebuah perusahaan. Para manajer terkadang menganggap pemasaran sebagai “seni menjual produk”, dengan begitu produk yang terjual banyak sehingga laba yang diterima banyak. Seseorang yang melakukan pemasaran harus memahami mangsa pasar serta output yang akan dia peroleh. Standart presentase dalam menganalisa selisih pendapatan ialah  $\leq 40\%$  memiliki arti keadaan perekonomian masih stabil tetapi jika  $>40\%$  berarti keadaan perekonomian mengalami penurunan yang drastis.

Hasil perhitungan presentase yang telah disajikan pada bab 3 menggambarkan seberapa banyak selisih pendapatan para nelayan dalam bentuk persentase. Perhitungan presentase menggunakan rumus pendapatan sebelum pandemi dikurangi pendapatan saat pandemi lalu hasil selisih dibagi dengan pendapatan sebelum pandemi dan hasilnya dikalikan 100%. Standar presentase yang digunakan ialah  $\leq 40\%$  berarti kondisi perekonomian masih stabil sedangkan  $> 40\%$  berarti kondisi perekonomian mengalami penurunan yang drastis. Banyaknya hasil presentase yang menunjukkan angka 40% keatas berarti masuk kedalam kategori kondisi yang parah.

#### **Pengelolaan Keuangan Nelayan di Sukolilo Baru**

Manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) menurut (Kasmir, 2010:5) yang dikutip dari Horne manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Menurut (Sutrisno, 2012:3) manajemen keuangan adalah semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Hasil yang ditemukan dilapangan, masih banyak ibu-ibu nelayan yang belum mengerti dan paham tentang pengelolaan keuangan. Pendapatan yang didapatkan setiap hari nya akan dialokasikan langsung kepada kebutuhan hari itu juga, kurangnya pelatihan terkait *saving money* membuat para ibu nelayan kebingungan untuk membayar beberapa tagihan yang ada.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Udang Rebon di Sukolilo Baru Surabaya sebagai berikut :

1. Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh iu nelayan di Sukolilo Baru ialah mengakui pendapatan secara tunai sehingga untuk pendapatan yang masih dibayarkan 2-3 hari tidak diakui sebagai pendapatan.
2. Perbandingan yang sangat drastis dapat dilihat dari presentase selisih pendapatan sebelum dan saat pandemi COVID-19, hal itu terjadi karena harga udang rebon yang turun dan konsumen udang rebon yang berkurang.
3. Pengelolaan keuangan belum berjalan dengan baik pada wilayah Sukolilo Baru khususnya di RW 2.

Keterbatasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi masyarakat tempat penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Perlu adanya pendampingan khusus dari pemerintah maupun lembaga kependidikan untuk membimbing/pelatihan kewirausahaan dan memberikan pengetahuan mengenai keuangan.
2. Adanya tempat koperasi udang rebon akan menjadi aset yang sangat penting bagi para nelayan di Sukolilo Baru. Harga dari tengkulak yang tidak stabil setiap saat nya, membuat para nelayan kesusahan untuk menyesuaikan itu semua. Koperasi yang dikelola secara independen akan sangat membantu para nelayan.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengambil informan yang lebih banyak lagi, agar data yang diperoleh relevan.



4. Ketika ingin membandingkan pengelolaan keuangan dapat berlandaskan dengan: pendapatan, kebutuhan yang dikeluarkan, fokus permasalahan yang terjadi di masing-masing keluarga.
5. Diversifikasi produk olahan yang berasal dari udang rebon misalkan: trasi, abon, dsb. Untuk itu para nelayan menjadi kreatif dan menambah pendapatan keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Gery Purnomo. 2020. "Udang Rebon atau Terasi Shrimp, klasifikasi, morfologi, habitat, dll." Sunday, January 5: 1-5.
- Asep Hamzah, Hery Sutarawan Nurdin. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar PPN Karangantu." Albacore 073-081.
- COVID-19, SATGAS. 2020.
- Covid19.go.id. April. Accessed January 8, 2021. <http://covid19.go.id>.
- Dwi Mardhia, Neri Kautsari, Lalu Ilham Syaputra, dll. 2020. "Penerapan Protokol Kesehatan dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan dan Aktivitas Penangkapan." Indonesia Journal of Applied Science and Technology 80-87.
- Fajar, Mubarak dan. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Harga Ikan Tangkapan Nelayan Turun Drastis. April 2. Accessed Januari 2021, 9. <https://www.mongabay.co.id/2020/04/02/dampak-covid-19-harga-tangkapan-ikan-nelayan-turun-drastis/>.
- Fathudin, Didin. 2015. Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (dari teori ke praktek). Zifatama Publisher.
- Hamzah, Amir. 2020. Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. Malang: Literasi Nusantara.
- Hariadi, Bambang. 2005. Strategi Manajemen. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Keller, Kotler dan. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Martiani, Dwi. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Jilid 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Nawawi Hadari, Martin Murni H. 1966.
- Penelitian Terapan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.cet.2.
- Novia, Utami widya. 2019. Jurnal Entreprenuer. March 14. [jurnal.id/id/blog/2017-mengenal-lebih-dekat-tentang-pendapatan-perusahaan/](http://jurnal.id/id/blog/2017-mengenal-lebih-dekat-tentang-pendapatan-perusahaan/).
- Purnama, Rony Pradipta Angga. 2014. "Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar." Jurnal Ilmiah 2.
- Silpa, Hanoatubun. 2020. "Dampak Covid- 19 Terhadap Perekonomian Indonesia." EduPsyCouns Journal Universitas Muhammadiyah Enrekang 2716-4446.
- Sudarwan, Danim. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksana, Uyung. 2007. integrated Marketing Communications. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroto. 2000. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Suwardjono. 2010. Teori Akuntansi : Pengungkapan dan Sarana Interpretatif. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.